

BAB I

PENDAHULUAN

Rahmah El-Yunusiyah merupakan tokoh pendidikan dan perjuangan Islam wanita yang ada di Sumatera Barat. Rahmah lahir pada tanggal 29 Desember 1900 dan kemudian ia wafat pada tanggal 26 Februari 1969 di Padang Panjang. Rahmah El-Yunusiyah mempunyai 4 saudara, ia merupakan anak bungsu dari pasangan Syaikh Muhammad Yunus dan Rafi'ah. Pendidikan Rahmah El-Yunusiyah dimulai dari belajar dengan ayahnya. Namun, masa belajar dengan ayahnya hanya sebentar, karena ayahnya meninggal disaat ia menginjak usia muda. Selanjutnya ia memulai belajar ke kakak-kakaknya, pada masa dewasanya ia mulai belajar membaca dan menulis kepada kedua kakaknya, Zainuddin Lebay El-Yunusy dan M. Rasyad.¹

Pada masa penjajahan perempuan tidak boleh ikut serta dalam peperangan, akan tetapi perempuan bisa ikut andil dalam perdebatan politik, dan perempuan juga bisa ikut menyuarakan hak-hak sosial, serta memperjuangkan keadilan. Jika para perempuan ini mengerti akan politik, mereka pasti akan ikut serta dalam memberikan pendapat mereka, serta mereka akan menyuarakan hak-hak mereka yang dahulunya sering diabaikan. Selain itu, mereka juga melakukan pergerakan agar bisa mengangkat posisi mereka dan memperjuangkan hak-hak mereka selama

¹ Abuddin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 29.

masa penjajahan itu.² Perempuan di Indonesia telah memainkan peran pentingnya dalam pergerakan kemerdekaan. Dilihat dari Sejarah yang dahulu terjadi, pada masa pasca kolonial 1945-1966 perempuan telah membentuk pergerakan yang sudah banyak membantu dan mewarnai kemerdekaan bangsa Indonesia. Setelah tersebar berita tentang kemerdekaan Indonesia membuat para perempuan ini bersemangat untuk mewujudkan jati dirinya sebagai perempuan yang hebat di negara Indonesia ini.³

Rahmah El-Yunusiyah menjadi orang yang berperan penting dalam pergerakan nasional. Rahmah El-Yunusiyah selama masa penjajahan telah menganut politik non-kooperasi. Selain itu ia aktif dalam mengetuai Badan Penolak Ordonansi Sekolah Liar pada tahun 1933. Pada tahun 1935 Rahmah terkena hukuman denda karena telah mengancam kebijaksanaan pemerintahan Belanda kala itu. Kemudian pada tahun 1937, ia jadi ketua Penolakan Rancangan Ordonansi Perkawinan Tercatat. Kemudian setelah mengambil peran sebagai ketua *Haha No Kai* yang membantu pemuda-pemuda dalam *Gyugun* (Laskar Rakyat), serta menjadi anggota peninjau *Sumatra Cuo Sangi In*, anggota mahkamah syariah di Bukittinggi, dan Majelis Islam Tinggi Sumatera. Ia memainkan peran penting dalam pembentukan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) yang kemudian menjadi inti dari Batalyon Merapi. Sejak Proklamasi kemerdekaan

² Harry Poeze dan Henk Schulte Nordholt, *Merdeka: Perang Kemerdekaan Dan Kebangkitan Republik Yang Tak Pasti (1945-1950)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023), 325.

³ Muhadjir Darwin, "Gerakan Perempuan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 7, no. 2 (2004): 285.

1946-1948, ia terlibat dalam berbagai kegiatan seperti dapur umum, palang merah, serta membantu pembentukan pasukan Sabilillah dan Hizbullah.⁴

Rahmah El-Yunusiyah ialah salah satu pejuang dari Sumatera Barat, Rahmah merupakan seorang mujahidah yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah dan salah satu perjuangannya ialah memperjuangkan kesetaraan atau hak-hak perempuan, pendidikan dan kemerdekaan Indonesia. Kemudian ia telah memberikan kontribusi dalam mengawal pembaharuan pendidikan bagi kaum perempuan, dan telah mendapatkan pujian yang positif dari tingkatan nasional dan internasional.⁵

Rahmah El-Yunusiyah adalah tokoh penting pada bidang pendidikan, aktivisme, serta politik di Hindia-Belanda dan Indonesia. Kontribusi utamanya lebih difokuskan pada pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Rahmah El-Yunusiyah telah melakukan perubahan untuk memajukan pendidikan perempuan yang terutamanya kala itu perempuan di Padang Panjang. Sebab, pada saat itu sistem pendidikan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Sistem pendidikan yang ada dimasa itu lebih didasari oleh sistem pendidikan yang diperkenalkan oleh penguasa kolonial.⁶ Rahmah menolak untuk sekolah yang ditawarkan oleh penjajah kolonial tersebut karena tidak mau menjadi bawahan penjajahan dan membuat terikat pada aturan mereka. Maka dari itu, Rahmah El Yunusiyah telah

⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 215.

⁵ Firmansyah, "Kesetaraan Pendidikan Perspektif Rahmah El-Yunusiyah," *AL- Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 115.

⁶ Muhammad Ihsan Syahaf Nasution dkk, "Rahmah El-Yunusiyah: Tokoh Pembaharuan Pendidikan Di Kalangan Perempuan Minangkabau, 1923-1969," *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial.*, n.d., <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mkd/article/view/5810>.

mendirikan sekolah-sekolah khusus perempuan di daerah terpencil, salah satu sekolah yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyah di daerah Padang Panjang. Pada tahun 1923, Rahmah El-Yunusiyah telah mendirikan sekolah yang bernama sekolah Diniyah Puteri. Kemudian pada tahun 1924, Rahmah El-Yunusiyah mendirikan sekolah yang bernama *Menyesal School*. Sekolah ini dibuatkan untuk orang-orang yang buta huruf dan orang-orang yang menyesal karena tidak dapat sekolah di kala itu.⁷

Pendidikan yang telah didirikan oleh Rahmah El-Yunusiyah inilah yang membawa pembaharuan bagi masyarakat. Program-program pendidikan yang dibawanya itu akan lebih mudah berkembang di kalangan masyarakat. Program pendidikan yang dilaksanakan oleh Rahmah El-Yunusiyah ini dikalangan masyarakat atau terkhususnya bagi perempuan telah diangkat dan diperdayakan untuk meningkatkan ekonomi, kesadaran atas lingkungan sosial dan pemahaman akan pentingnya memberdayakan diri sendiri. Tujuan Rahmah dalam membentuk pemberdayaan perempuan ini karena ingin mewujudkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki.⁸

Selain pendidikan, Rahmah El Yunusiyah juga memainkan peran penting dalam pergerakan nasional untuk memperjuangkan hak-hak perempuan. Selain itu, meningkatkan advokasi dan kesetaraan gender, karena pada zaman sebelum

⁷ Irma Nur'aeni, Fajriudin Fajriudin, dan Dina Marlina, "Peran Rahmah El-Yunusiyah Dalam Pendidikan Islam Modern Di Indonesia (1923-1969) | 'Aeni |," *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 137, diakses 25 Juli 2024, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/historia/article/view/15323>.

⁸ Nilma Yola dan Nurharisyah Hasibuan, "Pemberdayaan Perempuan Di Balik Sistem Pendidikan Rahmah El-Yunusiyah," *Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Kerinci* 2, no. 1 (2024): 62.

abad ke-20, kedudukan perempuan kala itu sangat tertinggal. Selain itu terdapat penindasan perempuan yang terjadi sangat lama. Gerakan perempuan dahulunya bersifat perseorangan, tidak terbentuk dalam organisasi. Dalam keadaan seperti itulah yang membuat para perintis perempuan seperti R.A Kartini sadar akan pentingnya kedudukan dan peran pendidikan yang dilakukan dalam keluarga ataupun masyarakat. Selain itu, Dewi Sartika, Nyai Dahlan, Rahmah El-Yunusiyah juga menjadi pelopor pendidikan perempuan. Para pelopor ini sengaja mengutamakan perempuan, karena dengan adanya pendidikan akan menambah kesadaran dan berkembangnya kemampuan yang berguna untuk kemajuan masyarakat tersebut.⁹

Rahmah El-Yunusiyah sangat berperan penting dalam pergerakan nasional, karena ia menjadi pelopor dalam berjuang untuk pendidikan perempuan, aktivitas sosial, keagamaan dan politik yang ia lakukan kala itu, selain itu ia memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan menolak bantuan dari penjajahan. Dari semua yang ia lakukan untuk Indonesia menunjukan peran aktifnya dalam perjuangan kemerdekaan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut tentang peran dan kontribusi Rahmah dalam pergerakan nasional dan memperjuangkan dan memperkuat emansipasi wanita agar lebih maju. Kemudian penulisan ini dituangkan kedalam sebuah penelitian yang berjudul “Rahmah El-Yunusiyah: Peran dan Kontribusinya di Minangkabau (1923-1969)”. Dari judul ini mencerminkan bahwa berfokus pada peran dan

⁹ Amiruddin, “Pendidikan Dan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Mitra Seajar Laki-Laki,” *Jurnal At-Tasyrih* 1, no. 2 (2016): 146.

kontribusinya Rahmah dalam pergerakan nasional, memajukan dan memperjuangkan pendidikan serta kesetaraan gender untuk perempuan.

Rahmah memiliki kelebihan yang sangat besar dalam kehidupannya, seperti dalam pergerakan nasional, Rahmah juga terlibat dalam memperjuangkan kemerdekaan. Kemudian dengan ia mendirikan pendidikan bagi perempuan itu sebagai sebuah alat yang digunakan oleh ia untuk membangun kesadaran nasionalisme di kalangan perempuan. Di Minangkabau memiliki sistem matrilineal yang membuat para perempuan banyak menghadapi keterbatasan dalam peran sosial dan politik. Hal inilah yang membuat Rahmah ingin memperjuangkan kesetaraan melalui pendidikan. Selain itu, ia memimpin dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan perempuan pada kala itu.

A. Rumusan Masalah

Dengan demikian penulis memfokuskan penulisan ini kepada:

1. Bagaimana sejarah kehidupan Rahmah El-Yunusiyah?
2. Bagaimana peran Rahmah El-Yunusiyah dalam pergerakan nasional?

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada peran dan kontribusi Rahmah El-Yunusiyah dalam pendidikan dan pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat.

1. Batasan Spasial

Pada batasan spasial ini wilayah yang diteliti penulis ialah wilayah Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat.

2. Batasan Temporal

Pada Batasan Temporal rentan tahun yang diteliti oleh penulis itu dari tahun 1923 sampai tahun 1969, yang mana pada tahun tersebut menjadi tahun penting dalam pergerakan dan kontribusinya Rahmah El-Yunusiyah di Sumatera Barat. Pada periode tahun 1923 sampai tahun 1969 menjadi tahun ia berperan dalam pergerakan nasional, pendidikan, pergerakan sosial, keagamaan, politik, dan memperjuangkan hak-hak perempuan.

3. Batasan Tematis

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada dan cakupannya sangat luas, maka dari itu peneliti memberi batasan tema dalam penelitian ini, serta lebih memfokuskan pada peran dan kontribusi Rahmah El Yunusiyah di Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sejarah kehidupan Rahmah El-Yunusiyah
2. Mendeskripsikan peran Rahmah El-Yunusiyah dalam pergerakan nasional

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk masyarakat luas dan khususnya berbagai keilmuan untuk pihak yang ingin mengetahui tentang peran dan kontribusi Rahmah El-Yunusiyah di wilayah Sumatera Barat. Adapun manfaat penelitiannya ialah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan sejarah, khususnya sejarah sejarah Rahmah El-Yunusiyah peran dan kontribusinya di Sumatera Barat.
2. Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk pedoman bagi penelitian selanjutnya.
3. Untuk memperbanyak referensi di perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

E. Penjelasan Judul

Dari judul yang diangkat atau diambil oleh peneliti tentang Rahmah El-Yunusiyah peran dan kontribusinya dijelaskan sebagai berikut:

Rahmah El-Yunusiyah: Rahmah El-Yunusiyah merupakan seorang tokoh perempuan yang berperan penting di Wilayah Sumatera Barat. Rahmah El-Yunusiyah lahir dibukit Sarungan Padang panjang pada tanggal 20 September 1900.¹⁰

Peran: peran merupakan sebuah tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang, dan diharapkan bisa berkedudukan dalam masyarakat.¹¹

Kontribusi: kontribusi dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, atau sumbangan, serta kerjasama yang dilakukan dalam kehidupan. Sedangkan

¹⁰ Nur Hasan, *Khazanah Ulama Perempuan Nusantara* (Yogyakarta, 2023), 118.

¹¹ “Arti Kata Peran - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 25 Juli 2024, <https://kbbi.web.id/peran>.

orang yang ikut serta dalam berkontribusi ialah orang yang mau melibatkan dirinya dalam meningkatkan efesiensi atau efektivitas.¹²

F. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran pustaka yang telah didapatkan, secara umum mengkaji tentang pergerakan kemerdekaan, pergerakan perempuan dan peranannya dalam meraih kemerdekaan. Namun, kajian spesifik mengenai peran dan kontribusi tokoh perempuan khususnya dalam pergerakan perempuan di Sumatera Barat dapat dikatakan sulit ditemukan. Maka dari itu, penulis menemukan sebuah pembahasan yang belum terbahas, yakni Rahmah El-Yunusiyah: Peran dan Kontribusinya di Minangkabau (1923-1969). Hal ini penulis merasa perlu dikaji oleh sejarawan untuk menggambarkan peran dan kontribusi Rahmah El-Yunusiyah dalam pergerakan kemerdekaan di Sumatera Barat. Maka dari itu, disini penulis menyandingkan tinjauan pustaka sebagai berikut.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Febria Monicha, Endiri Yenti yang dimuat dalam *Jurnal Humantech Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol.2, no. 1 dengan judul “Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El-Yunusiyah dalam Perspektif Hadis”. Artikel ini menjelaskan tentang pendapat Rahmah El-Yunusiyah pada pendidikan perempuan serta relevansinya dengan hadis, pendidikan yang diberikan oleh Rahmah El-Yunusiyah kepada kaum perempuan itu masih bersangkutan dalam hadis Rasulullah SAW. Nilai-nilai yang terkandung

¹² “Kontribusi Adalah Keterlibatan, Ketahui Manfaatnya - Hot Liputan6.Com,” diakses 25 Juli 2024, <https://www.liputan6.com/hot/read/5282233/kontribusi-adalah-keterlibatan-ketahui-manfaatnya>.

dalam hadis tentang pendidikan perempuan tersebut menyatakan bahwa perempuan itu berhak dalam mendapatkan pendidikannya dan kualitasnya harus sama dengan laki-laki.¹³

Kedua, Jurnal Pendidikan Agama Islam berjudul “Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah)” yang dituliskan oleh Rohmatun Lukluk Isnaini. Secara umum mengenai telaah pemikiran pembaharuan Rahmah El-Yunusiyah yang dapat memberi gambaran bahwa perempuan juga dapat berkiprah di ranah publik dan lingkungan sosial tanpa meninggalkan tugas pokoknya sebagai istri maupun ibu. Kiprahnya ini juga dapat dijadikan sebagai landasan bahwa perempuan juga berkesempatan sama dengan laki-laki dan bahkan dalam menjadi pemimpin.¹⁴

Ketiga, sebuah buku karya Jajat Burhanudin yang berjudul “Ulama Perempuan Indonesia”. Jajat Burhanudin mengkaji bagaimana Rahmah El-Yunusiyah sebagai seorang ulama perempuan Sumatra Barat yang berperan sangat besar dalam pembaharuan pendidikan Islam untuk meningkatkan posisi kaum perempuan.¹⁵

Selain jurnal yang ditulis oleh Febria Monicha dan Rohmatun Lukluk Isnaini serta buku yang ditulis oleh Jajat Burhanudin, yang keempat adalah buku karya Dede Pramayoza yang diterbitkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

¹³ Febria Monicha dan Endiri Yenti, “Pendidikan Perempuan Menurut Rahmah El-Yunusiyah Dalam Perspektif Hadis,” *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. Spesial Issues 1 (2022): 200, <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/1136>.

¹⁴ Rohmatun Lukluk Isnaini, “Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 1–19.

¹⁵ Jajat Burhanudin, *Ulama Perempuan Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 1.

Kota Padang Panjang, berjudul “Diorama Kota Bahagia Padang Panjang dalam Esai”. Pada buku ini dijelaskan tentang keyakinan Rahmah El-Yunusiyah dalam merubah dan memperbaiki nasib para perempuan, nasib perempuan tersebut tidak bisa dikasih kepada pihak lain dalam masyarakat. Namun nasib tersebut harus diubah, diperbaiki, dan perjuangankan oleh perempuan itu sendiri.¹⁶

Kelima, salah satu tulisan yang memberikan gambaran mengenai pergerakan perempuan di Sumatera Barat dalam buku yang ditulis Andi Muhammad Taufik Ali, dkk yang diterbitkan oleh Rizmedia Pustaka Indonesia dengan judul “Dasar-dasar Pendidikan”. Tulisan ini menjelaskan tentang kontribusi Rahmah El-Yunusiyah dalam mendorong pengembangan potensi dan kepemimpinan perempuan. Selain itu ia juga dikenal sebagai dedikasi dalam mengadvokasikan pendidikan bagi perempuan, dan membela hak-hak perempuan dalam lingkungan masyarakat.¹⁷

Selanjutnya yang keenam, sebuah tulisan M. Afiquil Adib dalam *Jurnal Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol.21, No. 2 dengan judul “Rahmah El-Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya di Abad-21”. Artikel ini menjelaskan bahwa pendidikan menjadi solusi dari permasalahan sosial yang dihadapi. Karena itulah dalam memecahkan persoalan sosial tersebut harus menggunakan prinsip-prinsip keislaman yang membebaskan dan adil untuk semua dalam konsep pendidikan. Rahmah El-Yunusiyah juga tidak ingin selalu berada

¹⁶ Dede Pramayoza, *Diorama Kota Bahagia Padang Panjang Dalam Esai* (Padang Panjang: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, 2020), 42.

¹⁷ Andi Muhammad Taufik Ali dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Rizmedia-Pustaka Indonesiaasni, 2024), 188.

dalam cengkaman tradisi lama yang telah membuat pihak-pihak perempuan merasa dirugikan. Maka dari itu Rahmah melakukan pembaharuan pendidikan perempuan untuk memajukan dan meningkatkan derajat perempuan.¹⁸

Ketujuh, sebuah jurnal yang ditulis oleh Asni Furoidah dengan judul “Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiyah” dari Jurnal Falsifat, Vol. 10. No. 2. Pada artikel ini menjelaskan bahwa Rahmah El-Yunusiyah merupakan tokoh pendidikan Islam perempuan pertama di Indonesia. Rahmah telah memperjuangkan perempuan selama revolusi fisik. Peran pendidikan Islam ialah sebagai salah satu cara yang bagus dalam meningkatkan derajat perempuan yang mana kala itu telah dimiliki saat remaja.¹⁹

Dari pembahasan diatas menunjukkan beberapa penelitian tentang peran dan kontribusi Rahmah El-Yunusiyah seperti, pendidikan perempuan menurut Rahmah El-Yunusiyah dalam perspektif hadis, ulama perempuan dan dedikasinya dalam pendidikan Islam (telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah), ulama perempuan Indonesia, diorama kota bahagia Padangpanjang dalam esai, dasar-dasar pendidikan, Rahmah El-Yunusiyah: konsep pendidikan agama Islam dan relevansinya di abad-21, tokoh pendidikan Islam perempuan Rahmah El-Yunusiyah.

Dari beberapa artikel, jurnal dan buku yang telah didapatkan dan tinjauan pustaka lebih dominan membahas tentang pendidikan dan pemikiran Rahmah El-

¹⁸ M. Afiqu Adib, “Rahmah El-Yunusiyah: Konsep Pendidikan Agama Islam Dan Relevansinya Di Abad-21,” *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 21, no. 2 (2022): 104.

¹⁹ Asni Furoidah, “Tokoh Pendidikan Islam Perempuan Rahmah El-Yunusiyah,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 20–28, <https://www.academia.edu/download/90442577/175.pdf>.

Yunusiah. Rahmah merupakan tokoh pendidikan, akan tetapi dalam penelitian ini mengkaji tentang Rahmah yang berperan dalam pergerakan nasional dan memperjuangkan hak-hak para perempuan. Maka dari itu tujuan penelitian yang dilakukan dengan mengambil judul “Rahmah El- Yunusiyah: Peran dan Kontribusinya di Minangkabau” adalah untuk melengkapi serta menambah kajian penelitian dengan konsep, latar dan metode yang berbeda. Jadi, dapat diketahui disini bahwa penelitian yang ingin dilakukan adalah untuk melengkapi dan menambah kajian penelitian sejarah khususnya pada bagaimana peran dan kontribusinya Rahmah El-Yunusiyah pada saat itu dalam memberikan pembaharuan pendidikan, pergerakan nasional dan meningkatkan hak-hak perempuan pada masa itu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode *historis* yang meliputi beberapa tahapan diantaranya: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan).²⁰

1. Heuristik

Heuristik menjadi langkah awal dari penelitian sejarah, pada tahap ini dalam pengumpulan data melalui lisan ataupun tulisan dalam bentuk sumber primer dan sekunder. Sumber-sumber tersebutlah yang mampu memberikan keterangan dan kesaksian dari sejarah yang telah diteliti.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 24.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber yang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Pada bagian ini peneliti mendapatkan beberapa sumber berupa arsip-arsip, foto-foto dan data-data informasi terkait Rahmah El-Yunusiyah dan pergerakan perempuan di Sumatera Barat. Arsip-arsipnya didapatkan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, Perpustakaan Daerah Kota Padang dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, dan perguruan Diniyah Putri. Selain itu, didapatkan juga informasi melalui wawancara dengan beberapa staff Dinas Kearsipan Padang Panjang, staff Perguruan Diniyah Putri, dan staff Museum PDIKM Padang Panjang.
- b. Selain menggunakan sumber primer di atas, dalam tahap ini didapatkan beberapa sumber sekunder berupa artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan peran dan kontribusi Rahmah El-Yunusiyah, pergerakan nasional dan emansipasi perempuan yang didapatkan dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, perpustakaan Negeri Padang. Sedangkan untuk jurnal/artikel di akses melalui sinta.ristekbrin.go.id/, doaj.org, garuda.ristekbrin.go.id, e-resources.perpusnas.go.id, google books, google scholar, neliti.com, dan scimagojr.com.

2. Kritik Sumber

Setelah melakukan pengumpulan data baik berupa buku atau jurnal, selanjutnya akan dilakukan penyeleksian terhadap sumber-sumber yang

telah didapatkan untuk menemukan sumber yang layak dan tidak layaknya dijadikan sebagai bahan penelitian. Kelayakan sumber tersebut akan dijadikan rujukan dan dapat ditentukan setelah dilakukan kritik terhadap sumber tersebut, baik berupa kritik ekstern maupun intern.

- a. Kritik Ekstern yaitu kritik yang dilakukan untuk menguji otentisitas sumber yakni untuk mengetahui keaslian sumber.
- b. Kritik Intern yaitu kritik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber dengan menentukan baik atau tidaknya sumber.

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa sumber yang berkaitan dengan peran dan kontribusi Rahmah El-Yunusiyah, pergerakan nasional, dan emansipasi perempuan yang didapatkan melalui wawancara, dan beberapa sumber berupa jurnal, dan buku-buku. Dari beberapa sumber tersebut, seperti wawancara dengan beberapa orang dilakukan penyeleksian sumber yang bisa didisaring dan disimpulkan apakah informasi yang didapatkan itu asli atau tidaknya. Mewawancarai para staff kantor arsip Padang Panjang, staff perguruan Diniyah Putri, dan staff museum PDIKM dengan alasan karena merekalah yang mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan Rahmah El-Yunusiyah. Perguruan Diniyah Putri merupakan sekolah yang Rahmah dirikan dan menyimpan banyak sumber informasi yang bisa didapatkan. Selanjutnya, dari beberapa sumber yang didapatkan melalui jurnal dan buku-buku diuji kredibilitas sumbernya dan barulah ditentukan baik atau tidaknya sumber yang digunakan. Dari buku H.Rahmah El-Yunusiyah dan Zainuddin Labay El-

Yunusy dua bersaudara tokoh pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia-riwayat hidup, cita-cita dan perjuangannya, terdapat berupa foto-foto Rahmah pada masa PRRI tersebut dan dicantumkan dalam skripsi ini karena terdapatnya pembahasan yang menyangkut dengan aktivitas Rahmah pada masa PRRI tersebut.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi dilakukan dengan menguraikan fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian terkait topik bahasan yang bertujuan untuk melihat apakah sumber yang ada dapat dipahami atau bisa dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian penulis.²¹

4. Historiografi

Penulisan sejarah merupakan upaya merekonstruksi peristiwa masa lalu. Namun penulisan dilakukan setelah dilakukan penelitian, karena tanpa penelitian maka tulisan tercipta tanpa bukti. Keterampilan penelitian dan menulis diperlukan. Penelitian memerlukan kemampuan untuk menemukan, menemukan, dan menguji sumber yang tepat. Pada titik ini, memerlukan kemampuan mengorganisasikan fakta-fakta yang tersebar menjadi suatu uraian yang sistematis, lengkap, dan komunikatif. Keduanya membutuhkan banyak pemahaman tentang subjek dan masa lalu.²²

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Pada tahap ini meliputi cara pemaparan, penulisan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang sistematis dan telah diatur dalam penulisan skripsi.

²¹ Sulasman, *Metodologi Penulisan Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)* (Bandung: Pustaka Seti, 2014), 108.

²² Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 3.

Historiografi berupa fakta yang telah interpretasi dalam bentuk tulisan sejarah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.²³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami penelitian ini, serta memakai sistematika yang telah dibagi menjadi 4 bagian penulisan penelitian sebagai berikut:

- Bab I : pada bab I mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : pada bab II membahas tentang pergerakan perempuan di Padang Panjang.
- Bab III : pada bab ini membahas tentang riwayat hidup Rahmah El-Yunusiyah.
- Bab IV : pada bab IV membahas tentang peran dan kontribusinya Rahmah El-Yunusiyah.
- Bab V : pada bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

²³ Shamad Irhas.A, *Ilmu Sejarah (Perspektif Metodologis Dan Acuan Penelitian)* (Jakarta: Hayfa Press, 2004), 89–104.